

PENGARUH JUMLAH WISATAWAN TERHADAP PDRB KABUPATEN ACEH SINGKIL MELALUI PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH

Arbi Fahreza^{1*}, Raja Masbar²

1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, email: arbi.fahreza@gmail.com

2) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, email : raja.masbar@unsyiah.ac.id

Abstract

This study examines the effect of the number of tourists visiting on the gross regional domestic product (GRDP) of Aceh Singkil District by using Regional Taxes and Levies as a mediation variable. This research uses recursive model and regression analysis using ordinary least square (OLS). The number of foreign visits positive and significant to the gross regional domestic product through its contribution to regional tax and regional levies, while for the number of domestic tourists have a positive and significant impact to the GRDP through its contribution to regional levies in Aceh Singkil district.

Keywords: Tourism, Tourist, GRDP

Abstrak

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh jumlah wisatawan yang berkunjung terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Aceh Singkil dengan menggunakan pajak daerah dan retribusi daerah sebagai variabel mediasi, penelitian ini menggunakan model rekursife dan analisis regresi menggunakan *ordinary least square* (OLS). Hasilnya menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB melalui kontribusinya terhadap pajak daerah dan retribusi daerah, sementara untuk jumlah wisatawan nusantara berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB melalui kontribusinya terhadap retribusi daerah di Kabupaten Aceh Singkil.

Kata Kunci: Pariwisata, Wisatawan, PDRB

Pariwisata adalah sektor ekonomi yang sangat penting di Indonesia, berdasarkan data kementerian pariwisata, Pada tahun 2015 pariwisata berada pada urutan keempat sebagai salah satu sumber penerimaan devisa setelah sektor minyak dan gas bumi, batu bara serta minyak kelapa sawit. Data pada kementerian pariwisata tahun 2016, jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia mencapai 11.519.275 juta atau meningkat sebesar 10,69 persen dari pada tahun 2015 (Kemenpar, 2016).

Provinsi Aceh yang merupakan provinsi paling barat di Indonesia memiliki destinasi wisata alam, sejarah dan kebudayaan yang luar biasa dan sangat beragam. Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Aceh menyatakan kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara ke provinsi Aceh terus meningkat, tahun 2014 jumlah wisatawan yang mengunjungi mencapai Aceh 1.428.262 orang, dan pada tahun 2015 naik 20,2 persen ke angka 1,717,116 orang. Dari data ini dapat dilihat bahwa perkembangan pariwisata di Provinsi Aceh memiliki tren positif (Disbudpar Aceh, 2016).

Kabupaten Aceh Singkil adalah kabupaten yang berada di Provinsi Aceh yang sektor pariwisatanya memiliki potensi yang cukup besar karena mempunyai keindahan dan kekayaan alam serta kehidupan sosial budaya dan peninggalan-peninggalan sejarah yang sangat beragam yang semuanya merupakan objek wisata. Objek wisata Kepulauan Banyak yang berjumlah 98 pulau meski tak semuanya berpenghuni, masing-masing pulau memiliki daya tarik tersendiri. Banyak pulau di sini yang keindahannya setara dengan pantai Iboih, Gapang, atau Pulau Rubiah di Sabang. Setiap jengkal laut Pulau Banyak bertabur pesona, hampir semua keindahan pantai Bunaken dan Raja Ampat ada di sini. Wisatawan yang datang dapat melihat pemandangan pasir putih, air laut yang begitu jernih, serta pesona bawah lautnya yang sangat luar biasa, di Haloban atau Pulau Tuangku terdapat banyak populasi penyu hijau dan penyu belimbing yang sudah terancam punah, di Pulau Tailana, Rago-rago, Pulau Panjang, atau Pulau Matahari juga menawarkan pesona bawah laut yang luar biasa, sehingga banyak wisatawan yang snorkling atau scuba diving untuk melihat dari dekat beragam terumbu karang dan bercengkrama dengan aneka ikan hias. gurita, teripang, kima, lolak, dan akar bahar melengkapi keindahan bawah laut Kepulauan Banyak. Di Pulau Bangkaru wisatawan dapat berselancar dengan ombak yang besar.

Jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke Kabupaten Aceh Singkil dari tahun 2011-2015 cenderung menurun, sempat mencapai angka 251.000 orang pada tahun 2011, ini disebabkan pada tahun 2011 pemerintah Kabupaten Aceh Singkil mengadakan festival penyu sehingga jumlah wisatawan pada tahun tersebut sangat tinggi, namun setelah tahun 2011 pemerintah tidak lagi mengadakan acara-acara yang menarik wisatawan sehingga jumlah wisatawan nusantara menurun tajam pada tahun 2013 yaitu di angka 37.271 orang, dan kembali meningkat pada tahun 2014 di angka 90.993 orang, namun kembali menurun pada tahun 2015 di angka 87.937 orang. Sementara untuk jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung dari tahun 2011 sampai 2015 cenderung meningkat dari yang sebelumnya cuma 615 orang pada tahun 2011 menjadi 4.554 orang pada tahun 2015 (BPS Aceh, 2017).

Jumlah pendapatan dari retribusi dari tahun 2011 sampai 2013 cenderung menurun dari angka 8,8 miliar rupiah pada tahun 2011 menjadi 7 miliar pada tahun 2013, tetapi pada tahun 2014 dan 2015 mengalami peningkatan menjadi 14,1 miliar, dapat dilihat bahwa total penerimaan daerah dari retribusi pada tahun 2011 sampai 2015 cenderung meningkat. Sementara untuk pendapatan dari pajak daerah Kabupaten Aceh Singkil pada tahun 2011 sampai tahun 2015 cenderung mengalami peningkatan dari yang sebelumnya hanya mencapai 1,927 miliar pada tahun 2011 menjadi 4,567 miliar pada tahun 2013, namun pada tahun 2014 mengalami penurunan ke angka 3,778 miliar lalu meningkat lagi pada tahun 2015 ke angka 4,253 milyar.

laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Singkil pada tahun 2011 sebesar 4,3 persen, sempat naik pada tahun 2013 di angka 4,49 persen, namun kembali turun pada tahun

2014 dan 2015 yang disebabkan oleh banjir yang melanda kabupaten itu sebanyak enam kali dalam setahun pada tahun 2014. Dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Singkil dari tahun 2011 sampai 2015 cenderung menurun (BPS Aceh Singkil, 2017).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa peningkatan jumlah wisatawan nusantara yang terjadi pada tahun 2011 sampai 2013 tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang pada tahun yang sama mengalami kenaikan, sebaliknya kenaikan jumlah wisatawan nusantara pada tahun 2014, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Singkil pada tahun tersebut turun, sementara untuk jumlah wisatawan mancanegara yang cenderung mengalami kenaikan tetapi dari keseluruhan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Singkil justru turun pada tahun yang sama, hal ini menarik peneliti untuk meneliti tentang bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap PDRB Kabupaten Aceh Singkil.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Menurut UU RI nomor 10 tahun 2009 menyebutkan bahwa wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh perseorangan atau kelompok yang berkunjung yang mengunjungi suatu tempat yang bertujuan untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau untuk mengetahui keunikan suatu tempat wisata dan dikunjungi untuk sementara waktu. Wisatawan adalah seseorang atau kelompok yang melakukan wisata, Sedangkan Pariwisata adalah berbagai kegiatan wisata dan disediakan berbagai fasilitas serta layanan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Menurut Spilane (1987:5), pariwisata adalah suatu perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara dan dilakukan oleh perorangan maupun kelompok untuk mencari keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Wisatawan adalah pengunjung yang sementara tinggal sekurang-kurangnya 24 jam di negara yang dikunjungi. Menurut Spilane Ada beberapa jenis pariwisata, yaitu: pariwisata untuk menikmati perjalanan, pariwisata untuk rekreasi, pariwisata untuk kebudayaan, pariwisata untuk olah raga, pariwisata untuk urusan dagang, dan pariwisata untuk konvensi.

Menurut Kraft dan Hunziker (Muljadi 2014:9) pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh orang asing ke suatu wilayah tidak untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah.

Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan pada undang-undang RI nomor 33 tahun 2004 yang mengatur tentang pendapatan asli daerah, PAD adalah pendapatan yang didapat daerah dan dipungut didasarkan atas peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam pasal 6 ini terdapat beberapa sumber pendapatan asli daerah yaitu: Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan.

Pajak Daerah

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 28 tahun 2017 dalam pasal satu, pajak daerah adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan

secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Retribusi Daerah

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 28 tahun 2009 dalam pasal satu, retribusi adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau Badan.

Pertumbuhan Ekonomi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan total berbagai kegiatan ekonomi di suatu wilayah. Sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah suatu peningkatan total kegiatan ekonomi tahun sekarang dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dilihat melalui laju produk domestik bruto atas dasar harga konstan (Sukirno 2006:105).

Menurut Boediono (1988:1), pertumbuhan ekonomi adalah suatu peningkatan output perkapita dan dilihat melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan digunakan untuk mengukur total nilai barang dan jasa suatu daerah.

Menurut pandangan para ahli-ahli ekonomi klasik, ada 4 faktor yang paling mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan. Teori ini lebih menitikberatkan melalui pengaruh pertambahan penduduk pada suatu daerah terhadap pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2006:433-437).

Penelitian Sebelumnya

Fayissa (2008) dalam penelitiannya dengan menggunakan model analisis data panel di 42 negara Afrika pada periode 1995 sampai 2004 menemukan bahwa pengeluaran wisatawan internasional berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara Afrika. Penelitian ini menemukan bahwa kenaikan 10 persen dalam pengeluaran wisatawan internasional menyebabkan peningkatan pendapatan per kapita sebesar 0,4 persen.

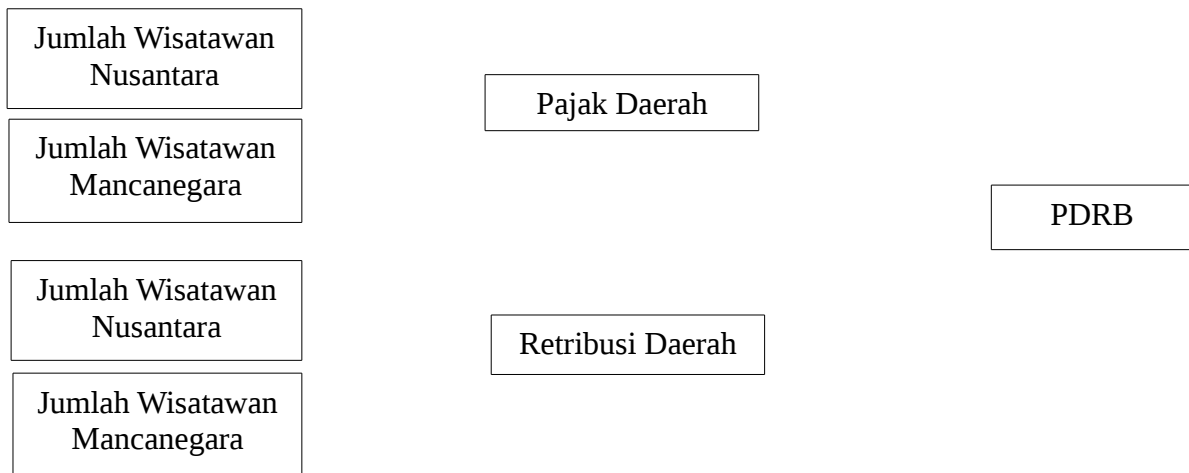
Penelitian yang dilakukan oleh Gokovali dan Bahar (2006) dengan menggunakan model analisis data panel di negara-negara Mediterania untuk periode 1987 sampai 2002, menemukan bahwa sektor pariwisata tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara langsung, tapi juga merangsang pertumbuhan sektor lainnya melalui hubungan ke belakang dan ke depan dan meningkatkan pendapatan domestik dan permintaan efektif. Karena sektor pariwisata memainkan peran sangat penting dalam perekonomian.

Huseyni Dkk (2017) dengan penelitian yang menggunakan uji kausalitas Granger antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi menemukan bahwa sektor pariwisata mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Turki. Situasi ini menunjukkan bahwa kebijakan pada sektor pariwisata perlu ditingkatkan lagi.

Lean Dkk (2014) yang meneliti tentang hubungan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi dengan memperhatikan apakah pariwisata yang mendorong pertumbuhan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi yang mendorong pariwisata di Malaysia dan Singapore. Penelitian menemukan bahwa di Malaysia tumbuhnya sektor pariwisata didorong oleh pertumbuhan ekonomi, maka pemerintah harus mengalokasikan dana dan sumber daya dalam mengembangkan industri terkemuka di dalam negeri sehingga ekonomi secara keseluruhan akan meningkat. Sebaliknya, aktivitas pariwisata sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Singapura, oleh karena itu alokasi dan upaya sumber daya diperlukan dalam mempromosikan strategi perluasan ekonomi pariwisata.

Kerangka Pemikiran

Potensi sektor pariwisata Kabupaten Aceh Singkil sangat besar di bidang pariwisata alam dan kepulauan, potensi ini sangat menarik wisatawan nusantara dan mancanegara yang berkunjung ke kabupaten tersebut, banyaknya jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara akan mempengaruhi tingkat penerimaan daerah melalui pajak daerah dan retribusi daerah yang pastinya akan meningkatkan penerimaan daerah dan digunakan untuk mencapai tujuan pemerintah yang salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi, dari keempat variabel dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut . Dari uraian ini, dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Pemikiran.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data deret berkala (*time series*) dan bersifat *kuantitatif* (Gujarati, 2006), yaitu dengan memperhatikan pengaruh jumlah kunjungan wisatawan nusantara, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, pajak daerah, retribusi daerah, terhadap PDRB dari tahun 2003-2015. Sumber data pada penelitian ini dapat diperoleh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Aceh Singkil serta BPS Kabupaten Aceh Singkil.

Model Analisis Data

Sesuai dengan perumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah di bahas sebelumnya Model regresi dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS) dengan model *recursive*, Analisis regresi ini digunakan untuk melihat pengaruh jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara mempengaruhi pajak daerah dan retribusi daerah, serta pajak daerah dan retribusi daerah mempengaruhi PDRB pada setiap tahunnya. (Gujarati, 2006). Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$PD = \alpha_0 + \alpha_1 JWN + \alpha_2 JWM + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

$$RD = \beta_0 + \beta_1 JWN + \beta_2 JWM + e_2 \dots\dots\dots(2)$$

$$PDRB = \delta_0 + \delta_1 PD + \delta_2 RD + e_3 \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

PDRB = produk domestik regional bruto

α = koefisien regresi

- β = koefisien regresi
 δ = koefisien regresi
 JWN = jumlah wisatawan nusantara
 JWM = jumlah wisatawan mancanegara
 PD = pajak daerah
 RD = retribusi daerah
 e = eror term

HASIL PEMBAHASAN

Hasil Estimasi Jumlah Wisatawan Terhadap Pajak Daerah

Tahap pertama yang akan diestimasi adalah pengaruh jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah wisatawan nusantara terhadap pajak daerah. Untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah wisatawan mancanegara (JWM) dan jumlah wisatawan nusantara (JWN) terhadap pajak daerah (PD) Kabupaten Aceh Singkil tahun 2003-2015 maka digunakan alat analisis *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$PD = 1.350.000.000 + 630.172,0 JWM + 715,2241 JWN$$

Tabel 1. Hasil Estimasi Jumlah Wisatawan terhadap Pajak Daerah

Dependent Variable: PD
 Method: Least Squares

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.35E+09	3.35E+08	4.018743	0.0024
JWM	630172.0	147731.1	4.265669	0.0016
JWN	715.2241	3503.860	0.204125	0.8424
R-squared	0.676135	F-statistic		10.43851
Adjusted R-squared	0.611361	Prob(F-statistic)		0.003563

Sumber : Hasil data output eviews (2017)

Berdasarkan pada tabel 1. Nilai konstanta ($\alpha_0 = 1350000000$) dapat diartikan bahwa, jika variabel jumlah wisatawan mancanegara (JWM) dan variabel jumlah wisatawan nusantara (JWN) dianggap konstan, maka pajak daerah (PD) sebesar 1,35 milyar. Koefisien JWM ($\alpha_1 = 630172.0$) bernilai positif artinya saat jumlah wisatawan mancanegara naik maka pajak daerah (PD) juga akan mengalami peningkatan dan ketika jumlah wisatawan berkurang maka akan menurunkan pajak daerah. Peningkatan jumlah wisatawan mancanegara 1 orang maka akan meningkatkan total pajak daerah sebesar 630.172 rupiah. Wisatawan mancanegara yang berkunjung akan memberikan kontribusi terhadap pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan. Koefisien JWN ($\alpha_2 = 715.2241$) bernilai positif tetapi tidak signifikan yang artinya saat jumlah wisatawan nusantara naik maka pajak daerah (PD) tidak mengalami peningkatan yang signifikan di Kabupaten Aceh Singkil.

Hasil Estimasi Jumlah Wisatawan terhadap Retribusi Daerah

Tahap selanjutnya yang akan diestimasi adalah pengaruh jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah wisatawan nusantara terhadap retribusi daerah. Untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah wisatawan mancanegara (JWM) dan jumlah wisatawan nusantara (JWN) terhadap retribusi daerah (RD) Kabupaten Aceh Singkil tahun 2003-2015 maka digunakan alat analisis *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$RD = 841.000.000 + 1955750 JWN + 26202,43 JWM$$

Tabel 2. Hasil Estimasi Jumlah Wisatawan terhadap Retribusi Daerah

Dependent Variable: RD

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.41E+08	5.71E+08	1.471407	0.1719
JWM	1955750.	251610.7	7.772918	0.0000
JWN	26206.43	5967.658	4.391409	0.0014
R-squared	0.918405F-statistic			56.27809
Adjusted R-squared	0.902086Prob(F-statistic)			0.000004

Sumber : Hasil data output eviews (2017)

Berdasarkan pada hasil estimasi pada tabel 2. dapat dilihat Nilai konstanta ($\beta_0 = 841000000$) dapat diartikan bahwa, jika variabel jumlah wisatawan mancanegara (JWM) dan variabel jumlah wisattawan nusantara (JWN), dianggap konstan, maka retribusi daerah (RD) sebesar 841.000.000. Koefisien JWM ($\beta_1 = 1955750$) bernilai positif artinya saat jumlah wisatawan mancanegara naik maka retribusi daerah juga akan mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah wisatawan mancanegara 1 orang maka akan meningkatkan total pajak daerah sebesar 1.955.750 rupiah. Koefisien JWN ($\beta_2 = 26206,43$) bernilai positif yang artinya saat jumlah wisatawan nusantara naik (JWN) maka retribusi daerah (RD) akan mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah wisatawan mnusantara 1 orang meningkatkan total pajak daerah sebesar 26.206 rupiah.

Hasil Estimasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap PDRB

Tahap terakhir yang akan diestimasi adalah pengaruh variabel pajak daerah dan retribusi daerah terhadap produk domestik regional bruto. Untuk mengetahui pengaruh pajak daerah (PD) dan retribusi daerah (RD) terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Aceh Singkil tahun 2003-2015 maka digunakan alat analisis *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$PDRB = 940.000.000.000 + 40,60074 PD + 28,46539 RD$$

Tabel 3. Hasil Estimasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap PDRB

Dependent Variable: PDRB

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.40E+11	4.01E+10	23.45578	0.0000
PD	40.60074	22.45700	1.807932	0.1007
RD	28.46539	6.618273	4.301031	0.0016
R-squared	0.876733F-statistic			35.56224
Adjusted R-squared	0.852079Prob(F-statistic)			0.000028

Sumber : Hasil data output eviews (2017)

Berdasarkan pada tabel 3. dapat dilihat bahwa Nilai konstanta ($\delta_0 = 940000000000$) dapat diartikan bahwa, jika variabel pajak daerah (PD) dan retribusi daerah (RD) konstan, maka total PDRB sebesar 940.000.000.000 rupiah. Koefisien PD ($\delta_1 = 40,60074$) bernilai positif artinya saat pajak daerah naik maka PDRB juga akan naik dan sebaliknya apabila pajak daerah berkurang maka PDRB juga akan berkurang dengan asumsi variabel lain konstan. Peningkatan 1 milyar pajak daerah akan meningkatkan PDRB sebesar 40,60074 milyar. Koefisien RD ($\delta_2 = 28,46539$) bernilai positif yang artinya saat retribusi daerah naik maka PDRB juga akan naik dan sebaliknya apabila retribusi daerah

berkurang maka PDRB juga akan berkurang dengan asumsi variabel lain konstan. Peningkatan Retribusi daerah 1 milyar akan meningkatkan PDRB sebesar 28,46539 milyar rupiah.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari tiga fungsi regresi yang telah diestimasi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak daerah dan retribusi daerah.
2. Jumlah wisatawan nusantara berpengaruh positif dan signifikan terhadap retribusi daerah
3. Pajak daerah dan retribusi daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan dapat mempengaruhi PDRB melalui sumber penerimaan pemerintah yaitu pajak daerah dan retribusi daerah, hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fayissa (2008), Gokovali dan Bahar (2006), Huseyni dkk (2017) dan Lean dkk (2014) yang menyatakan bahwa pariwisata atau jumlah wisatawan yang berkunjung dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi atau PDRB.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Jumlah wisatawan mancanegara mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pajak daerah pada tingkat keyakinan 95 persen, yang berarti bahwa semakin meningkat jumlah wisatawan mancanegara maka akan menaikkan total penerimaan dari sektor pajak daerah. Artinya hipotesis diterima dan untuk Jumlah wisatawan nusantara berpengaruh positif tetapi tidak signifikan untuk Kabupaten Aceh Singkil. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak terbukti.

Jumlah wisatawan mancanegara juga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap retribusi daerah pada tingkat keyakinan 95 persen, artinya semakin meningkat jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Aceh Singkil, maka total penerimaan dari retribusi daerah juga akan meningkat yang berarti hipotesis diterima. Jumlah wisatawan nusantara berpengaruh positif dan signifikan terhadap retribusi daerah pada tingkat keyakinan 95 persen, yang artinya apabila jumlah wisatawan yang berkunjung meningkat, maka akan meningkatkan total penerimaan retribusi daerah yang berarti hipotesis diterima.

Pajak daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB pada tingkat keyakinan 90 persen, artinya semakin meningkat pajak daerah maka akan meningkatkan PDRB yang berarti hipotesis diterima. Retribusi daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB pada tingkat keyakinan 95 persen, artinya semakin meningkat total penerimaan retribusi daerah, maka akan meningkatkan total PDRB yang berarti hipotesis diterima.

Jumlah wisatawan mancanegara memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Aceh Singkil melalui pajak daerah dan retribusi daerah yang berarti hipotesis diterima. Jumlah wisatawan nusantara berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Aceh Singkil melalui retribusi daerah yang berarti hipotesis diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibahas sebelumnya maka peneliti memberikan saran kepada pemerintah Kabupaten Aceh Singkil sebaiknya lebih memperhatikan sektor pariwisata terutama perbaikan pada infrastruktur objek wisata Kepulauan Banyak demi peningkatan kenyamanan para wisatawan dan Pemerintah sebaiknya membuat lebih banyak acara-acara di

objek wisata yang ada di Kabupaten Aceh Singkil sebagai upaya promosi demi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung. Pemerintah juga sebaiknya dapat menarik investasi swasta baik dalam negeri maupun asing sebagai pengembang objek wisata agar lebih menarik dan lebih meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti tentang strategi pengembangan objek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

Boediono. (1988). *Pengantar Ilmu Ekonomi* No.4 BPFE .Yogyakarta

BPS Aceh (2017), *Provinsi Aceh Dalam Angka 2016*. Banda aceh.

BPS Aceh Singkil. (2017). *Kabupaten Aceh Singkil Dalam Angka 2016*. Singkil.

Disbudpar Aceh, (2016). *Data Statistik Budpar Aceh 2015*. Banda aceh.

Fayissa, Nsiah, dan Tadasse. (2008). Impact of tourism on economic growth and development in Africa. *Tourism Economics*, 2008, 14 (4).

Gokovali dan Bahar. (2006). Contribution of Tourism to Economic Growth: A Panel Data Approach. *Anatolia: An International Journal of Tourism and Hospitality Research* Volume 17, Number 2, pp. xx-xx. 2006.

Gujarati. (2006). *Dasar-Dasar ekonometrika*. Jilid 1, Penerbit Erlangga. Jakarta.

Huseyni , Doru dan Tunc. (2017). The Effect of Tourism Revenues on Economic Growth in The Context of Neoclassical Growth Model : In The Case of Turkey. *Ecoforum* Volume 6, Issue 1(10).

Kemenpar. (2009). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Kemenpar. (2016). Data kunjungan wisatawan mancanegara bulanan tahun 2016.

Kemenpar. (2016). <http://kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=117&id=1198>. Ranking Devisa Pariwisata Terhadap 11 Ekspor Barang Terbesar Tahun 2011 – 2015. Diakses Tanggal : 23 Oktober 2017.

Lean, Chong dan Hooy. (2014). Tourism and Economic Growth: Comparing Malaysia and Singapore. *Int. Journal of Economics and Management* Vol 8. Hal : 139 – 157.

Muljadi, dan warman. (2014). *Kepariwisataaan dan Perjalanan*. Edisi Revisi. Rajawali Pers. Jakarta

Spilane, J. (1987). *Pariwisata Indonesia, Sejarah dan prospeknya*. Kanisius. Yogyakarta.

Sukirno, S. (2006). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Rajawali Pers. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 28 tahun 2009. Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2004. Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah.